**OPTIMALISASI UNSUR MANAJEMEN KEPERAWATAN *DISHARGE PLANNING* DALAM MENCEGAH KEJADIAN INFEKSI LUKA OPERASI (ILO) DI RUANG RAWAT INAP BEDAH RSUD RADEN MATTAHER JAMBI**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS



o

**Di Susun Oleh :**

**Elza Hilmy Fardiyah, S.Kep**

**G1B223067**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2024**

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit yang professional dan bertangguang jawab dibutuhkan dalam mendukung upaya kesehatan dalam rangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu. Dalam pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit, pelayanan keperawatan memiliki peran yang sangat penting bagi kualitas pelayanan kesehatan kepaada pasien, dimana asuhan keperawatan yang berkualitas dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi pasien. Pelayanan keperawatan yang berkualitas harus memperhatikan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang menjadi standar manajemen rumah sakit.1

Pelayanan asuhan keperawatan memiliki peran penting dalam berjalannya sistem manajemen rumah sakit yang optimal. Peran manajemen keperawatan berlangsung ketika pasien masuk ke rumah sakit hingga pasien dipulangkan. Ketika pasien akan dipulangkan salah satu fungsi manajemen keperawatan adalah melakukan *discharge planning*. *Discharge planning* merupakan pelayanan yang diberikan untuk mempersiapkan pasien agar proses penyembuhan maupun untuk mempertahankan derajat kesehatan pasien tetap berkelanjutan sehingga pasien siap kembali ke lingkungannya. *Discharge planning* dimulai saat pasien mulai menerima pelayanan kesehatan, perawatan yang baik, dan proses penyembuhan secara berkesinambungan sehingga dapat mempertahankan derajat kesehatannya.2

Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi I, rumah sakit menetapkan regulasi pelaksanaan *discharge planning* dari rumah sakit berdasarkan kondisi kesehatan pasien dan kebutuhan kesinambungan dari asuhan dan tindakan. Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) dan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) lainnya bertanggung jawab atas asuhan pasien menentukan kesiapan pasien keluar rumah sakit berdasarkan kebijakan, kriteria, dan indikasi rujukan yang ditetapkan rumah sakit, kebutuhan kesinambungan asuhan berarti rujukan ke dokter spesialis, rehabilitasi fisik, atau kebutuhan upaya preventif di rumah yang dikoordinasikan oleh keluarga pasien. Pasien yang memerlukan perencanaan pemulangan maka rumah sakit mulai merencanakan hal tersebut sedini mungkin yang sebaiknya untuk menjaga kesinambungan asuhan dilakukan secara terintegrasi melibatkan semua Profesional Pemberi Asuhan (PPA) terkait serta difasilitasi oleh Manajer Pelayanan Pasien (MPP).3

*Discharge planning* idealnya dilakukan oleh perawat secara secara terstruktur di mulai dari pengkajian saat pasien masuk ke rumah sakit sampai pasien pulang. Program pemulangan pasien merupakan faktor penentu dari keberhasilan perawatan ketika berada dirumah dan setelah dirawat di rumah sakit. Sebelum pemulangan pasien dan keluarga harus mengetahui bagaimana cara pemberian perawatan dirumah dan apa yang diharapkan di dalam memantau masalah fisik yang berekelanjutan serta meningkatnya angka rawat ulang, baik karena kondisi kesehatan pasien kembali memburuk atau karena infeksi pada luka pasca operasi. Berdasarkan sebuah penelitian menyebutkan bahwa *discharge planning* menjadi salah satu faktor risiko terjadinya infeksi pada luka pasca operasi sehingga terjadi rawat ulang pasien. Hal ini disebabkan karena pasien dan keluarga yang akan memberikan perawatan kurang terpapar informasi sehingga terjadi Infeksi Luka Operasi (ILO). 4

Menurut World Health Organization (WHO), infeksi luka operasi (ILO) terjadi pada 2-5% dari 27 juta pasien yang menjalani operasi setiap tahun. Sedangkan di Indonesia kejadian ILO di rumah sakit mencapai 55,1%. Infeksi Luka Operasi (ILO) atau *Surgical Site Infection* (SSI) merupakan infeksi yang terjadi pada area lokasi dilakukannya tindakan pembedahan yang merupakan komplikasi utama operasi yang mengingkatkan mordibitas dan biaya perawatan penderita di rumah sakit, bahkan meningkatkan mortalitas penderita. Angka kejadian ILO pada suatu institusi penyedia pelayanan kesehatan mencerminkan kualitas pelayanan institusi tersebut.5

Berdasarkan sebuah penelitian terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *wound dehiscence* (terbukanya kembali luka operasi) pada pasien post laparotomy menemukan bahwa sebagian besar keluarga yang mengalami infeksi dan *wound dehiscence* karena tidak mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan luka akibat dari kurang terpaparnya informasi.6 Dalam penelitian lainnya didapatkan bahwa sebanyak 18 responden (60%) mengatakan sangat butuh mengenai kebutuhan discharge planning. Hal ini karena pelaksanaan discharge planning pasca operasi fraktur dapat membantu kondisi pasien sejak di rumah sakit sampai dengan kembali ke rumah sehingga kondisi pasien terpantau.7

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di ruang rawat inap bedah RSUD Raden Mattaher Jambi didapatkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* telah dilakukan di ruangan, seluruh perawat mengetahui tentang *discharge planning*, terdapat format *discharge planning* di setiap status pasien yang di isi oleh perawat sejak pasien masuk ke ruangan bedah. Namun, berdasarkan observasi penulis sebelumnya saat dinas di ruang bedah RSUD Raden Mattaher Jambi menemukan 2 pasien yang menjalani rawat ulang untuk melakukan debridement pada luka post operasi yang mengalami infeksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga pasien mengatakan bahwa infeksi terjadi karena keluarga tidak mengetahui bagaimana cara perawatan luka post operasi dan kapan waktu perban harus di ganti sehingga tidak pernah dilakukan perawatan luka operasi sejak pasien pulang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Optimalisasi Unsur Manajemen Keperawatan *“Discharge Planning”* dalam Mencegah Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) di Ruang Rawat inap Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi”.

1. **Tujuan Penulisan**
2. **Tujuan Umum**

Untuk mengoptimalisasi pelaksanaan discharge planning sebagai unsur manajemen keperawatan di ruang rawat bedah RSUD Raden Mattaher Jambi dalam mencegah kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO)”.

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan discharge planning di ruang rawat bedah RSUD Raden Mattaher Jambi.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat bedah RSUD Raden Mattaher Jambi.
4. **Manfaat**
5. **Bagi Perawat**

Sebagai motivasi bagi perawat untuk mengoptimalkan pelaksanaan *discharge planning* sesuai dengan alur dan ketentuan pada pasien pulang untuk mencegah perawatan berulang.

1. **Bagi Pasien**

Memberikan informasi bagi pasien terkait dengan penatalaksanaan, pencegahan, tanda dan gejala serta perubahan yang dialami akibat penyakit yang di derita khususnya saat program persiapan pulang pasien.

1. **Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi sehingga memperkaya kajian dan meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan unsur manajemen keperawatan *discharge planning.*

1. **Pengumpulan Data**

Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi awal di ruang rawat bedah RSUD Raden Mattaher dari tanggal 25-27 November 2024. Penulis juga melakukan wawancara terhadap perawat di ruangan terkait dengan rangkaian pemenuhan asuhan keperawatan di ruang rawat bedah RSUD Raden Mattaher Jambi.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. Kemekes.go.id. 2015. p. 1 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

2. Sakit DIR.Dischare Planning pada Pasien.

3. STARKES-Akreditasi Rumah Sakit Indonesia [Internet]. 2022. Available from: http://snars.web.id/rs/

4. Vianti Ra. Comorbidity : Apakah Merupakan Faktor Risiko Infeksi Luka Operasi Pasca Seksio Sesarea ? 2012;21–30.

5. Alsen M, Sihombing R. Infeksi Luka Operasi. 2014;(3):229–35.

6. Ningrum TP, Mediani HS, P CIH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Wound Dehiscence pada Pasien Post Laparatomi Factors correlating of Wound Dehiscence in Patients after Laparatomi at Dr Hasan Sadikin General Hospital Bandung. 2017;5.

7. Zaly NW, Rahmawati D, Kurniawan T, Hartati S, Hamjah A, Praptiwi A, et al. Volume 6 | Nomor 1 | Juni 2019. 2019;6(6).